



## Meningkatkan Keunggulan Lembaga Pendidikan Islam Melalui Pengelolaan Manajemen Kurikulum

**Dwi Rahmawati**

PGMI Universitas Islam Nusantara, Bandung  
[dwirahma01@gmail.com](mailto:dwirahma01@gmail.com)

**Shifa Lestari**

PGMI Universitas Islam Nusantara, Bandung  
[Shifalestari31@gmail.com](mailto:Shifalestari31@gmail.com)

**Najwa Syifa Alawiyah**

PGMI Universitas Islam Nusantara, Bandung  
[Najwasyifaalawiyah289@gmail.com](mailto:Najwasyifaalawiyah289@gmail.com)

Correspondence E-mail ([dwirahma01@gmail.com](mailto:dwirahma01@gmail.com))

*Received: 2023-05-15; Accepted: 2023-06-01; Published: 2023-06-16*

### **Abstrak**

Sebuah lembaga pendidikan akan menjadi unggul apabila dapat menerapkan arah pendidikannya. Untuk itu diperlukan faktor pendukung, seperti kurikulum yang selaras dengan arah pendidikannya. Kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sehingga dalam pelaksanaannya perlu dikelola dengan sistem manajemen. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tujuan, manfaat, prinsip, serta tahapan manajemen kurikulum dan program pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian kajian pustaka. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu mengeksplorasi data sesuai dengan pembahasan mengenai manajemen kurikulum dan program pembelajaran. Data penelitian diperoleh dari berbagai buku, literatur, dokumen, jurnal maupun artikel yang relevan dengan kajian. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi. Manajemen kurikulum merupakan proses mengelola kurikulum yang telah dirumuskan menggunakan metode agar tujuan kurikulum dapat tercapai. Tujuan dan manfaat manajemen kurikulum adalah untuk membantu menyelesaikan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya manajemen kurikulum memiliki prinsip produktivitas, demokratisasi, kooperatif, efektivitas dan efisiensi, serta mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum. Tahapan manajemen kurikulum, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Manajemen kurikulum merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan, kurikulum yang sesuai dengan arah pendidikan akan menghasilkan lulusan yang unggul. Oleh karena itu, pengelolaan kurikulum menjadi tanggung jawab perencana, pengembang, pelaksana dan pengawas pendidikan untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik dan mengarah pada pencapaian tujuan yang diinginkan, yang tercermin dalam perubahan perilaku siswa.

**Kata Kunci:** manajemen, kurikulum, program pembelajaran.

DOI :

<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JURSHIBYAN/index>

### **Abstract**

An educational institution will be superior if it can apply the direction of its education. For this reason, supporting factors are needed, such as a curriculum that is aligned with the direction of education. Curriculum is a very important factor in the learning process, so that in its implementation it needs to be managed with a management system. Based on this, this study aims to describe the objectives, benefits, principles, and stages of curriculum management and learning programs. This type of research is qualitative research with literature review research methods. The data collection technique in this study was to explore data in accordance with the discussion on curriculum management and learning programs. Research data were obtained from various books, literature, documents, journals and articles relevant to the study. Data analysis in this research is content analysis. Curriculum management is the process of managing a curriculum that has been formulated using a method so that curriculum objectives can be achieved. The purpose and benefits of curriculum management are to help the learning process succeed. In its implementation, curriculum management has principles of productivity, democratization, cooperation, effectiveness and efficiency, and directs the vision, mission and goals set in the curriculum. The stages of curriculum management, namely planning, organizing, implementing and evaluating. Curriculum management is an important factor in the success of education, a curriculum that is in accordance with the direction of education will produce superior graduates. Therefore, curriculum management is the responsibility of educational planners, developers, implementers and supervisors to ensure that learning goes well and leads to the attainment of the desired goals, which is reflected in changes in student behavior.

**Keywords:** Management, Curriculum, Learning Programs.

### **Pendahuluan**

Madrasah Sebuah lembaga pendidikan secara otomatis akan berkembang menjadi lembaga pendidikan yang unggul apabila dapat menerapkan arah pendidikannya. Arah pendidikan Islam adalah menghasilkan peserta didik atau lulusan yang beriman kuat, cerdas, peduli, berakhlak mulia, dan memiliki berbagai keterampilan. Untuk mewujudkan hal itu diperlukan faktor pendukung, yaitu kurikulum yang selaras dengan arah pendidikan Islam. Kurikulum harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini dan yang akan datang, sehingga pengembangan kurikulum sangat diperlukan (Budio, 2019; Faiz, Parhan, & Ananda, 2022).

Lembaga pendidikan berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, begitu pula lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang ikut serta dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan pendidikan dalam kancah pendidikan nasional. Sebagai sub sistem pendidikan nasional, madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi Islam (PTAI) harus dikelola secara sistematis untuk mencetak sumber daya manusia yang unggul. Oleh sebab itu, untuk mencapai keefektifannya, peran lembaga pendidikan Islam harus diperkuat dengan penguasaan ilmu dan keterampilan manajemen pendidikan (Rohman, 2018).

Data *World Education Ranking* yang diterbitkan *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) seperti yang dilansir *The Guardian*, disebutkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-57 dari total 65 negara di dunia. Dalam hal minat baca, menurut *Study Most Litered Nation in the World* yang dilakukan Central Connecticut State University pada Maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara. Dari

sisi antropologi pendidikan, masalah utamanya kekeliruan paradigma yang menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan serta berkaitan dengan aspek praktis atau teknis (manajemen). Dalam aspek praktis ini, misalnya rendahnya kualitas guru, karena kualitas sarana fisik, rendahnya prestasi siswa, dan mahal biaya pendidikan (Marginson & Van der Wende, 2007).

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum bersifat dinamis dan perlu terus mengalami perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan terarah, bukan asal berubah. Hal ini penting karena perubahan dan pengembangan kurikulum harus memiliki visi, misi, dan arah yang jelas, yang menggambarkan tujuan sistem pendidikan nasional dengan kurikulum tersebut (Mulyasa, 2021).

Tujuan utama dari kurikulum adalah mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum digambarkan sebagai suatu rencana pendidikan yang memberikan pedoman dan panduan mengenai jenis, lingkup, urutan isi, dan proses pendidikan. Dengan demikian, kurikulum memiliki peran yang sangat penting karena memberikan panduan dalam proses pendidikan. Kurikulum juga merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan atau kegagalan sebuah pendidikan yang disampaikan oleh guru dan sekolah. Kurikulum memiliki pengaruh besar terhadap dinamika pendidikan dan perkembangan kedewasaan anak didik di masa depan. Oleh karena itu, penyusunan kurikulum harus dilakukan dengan cermat untuk menghasilkan *output* pendidikan yang berkualitas (Muhammad Yamin & Syahrir, 2020).

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang ideal, maka diperlukan proses pembelajaran yang sistematis dan terarah salah satu aspek yang dapat mencapai tujuan tersebut yakni menggunakan kurikulum pembelajaran. Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan kehidupan manusia, maka penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan (Purnawanto, 2022). Artinya penyusunan kurikulum harus berdasarkan pada aspek kebudayaan bangsa yang bersinergi dengan kebutuhan masyarakat di kancah globalisasi.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tergantung pada komponen manajemen pendidikan sekolah atau lembaga pendidikan, yang di dalamnya termasuk manajemen kurikulum. Kurikulum suatu lembaga pendidikan dapat diibaratkan ruh, sedangkan jasadnya adalah lembaga pendidikan itu sendiri. Lembaga pendidikan seperti sekolah/madrasah tidak dapat berfungsi secara efektif untuk mencapai tujuannya tanpa adanya kurikulum pendidikan (Mushthofa, Khizbullah, & Ramadhani, 2022).

Kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Segala sesuatu yang harus diketahui oleh peserta didik harus ditetapkan dalam kurikulum, serta apa yang harus diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik juga harus dijabarkan ke dalam kurikulum. Kurikulum merupakan rencana pendidikan yang memberi pedoman tentang jenis, lingkup dan urutan materi, serta proses pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Tujuan yang hendak dicapai harus teruraikan dalam program pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Pentingnya kurikulum pembelajaran sebagai

komponen penting dalam pendidikan modern. Kurikulum semacam ini memainkan peran sentral dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam konteks Industri 4.0 yang ditandai dengan teknologi canggih dan otomatisasi (Anwar & Umam, 2020).

Dalam kegiatan pembelajaran, perlu program-program yang bisa diterapkan guna mencapai tujuan pendidikan. *South African Qualifications Authority (SAQA)*, mengatakan “*A learning programme is a set of planned learning activities (learning, teaching and assessment)*”. Dengan kata lain, program pembelajaran adalah serangkaian kegiatan belajar yang direncanakan (belajar, mengajar dan penilaian). Maka, program pembelajaran adalah perencanaan satu unit kegiatan yang berkesinambungan dalam proses pembelajaran, yang memiliki tujuan, dan melibatkan sekelompok orang (guru dan siswa) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu pencapaian hasil belajar yang berasal dari standar kompetensi (Pramono, 2022).

Kurikulum dan program pembelajaran merupakan suatu sistem yang komponennya saling berkaitan, maka dalam pelaksanaannya perlu di kelola. Proses pengelolaan ini akan berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sedangkan manajemen adalah salah satu disiplin ilmu yang implikasinya menerapkan proses-proses tersebut. Manajemen Kurikulum dalam Pendidikan Islam merupakan kebutuhan yang harus dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan Islam.

Dengan demikian, fokus dari manajemen kurikulum adalah usaha untuk mengatur dan memberdayakan komponen pembelajaran, seperti peserta didik, pendidik, bahan ajar serta sarana dan prasarana sehingga kegiatan belajar dan mengajar dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tujuan, manfaat, prinsip, serta tahapan manajemen kurikulum dan program pembelajaran.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian kajian pustaka (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu mengeksplorasi data sesuai dengan pembahasan mengenai manajemen kurikulum dan program pembelajaran. Data penelitian diperoleh dari berbagai buku, literatur, dokumen, jurnal maupun artikel yang relevan dengan kajian. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Pengertian Kurikulum dan Manajemen Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Latin, *curir* yang berarti pelari dan *curere* yaitu jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Berdasarkan definisi tersebut, dalam dunia pendidikan dipahami sebagai “*circle of instruction*” yaitu sebagai suatu kelompok pengajaran yang di dalamnya guru dan siswa ikut serta. Dalam bahasa Arab, istilah kurikulum diartikan sebagai *Manhaj*, yaitu jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh

pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai (Wijaya, 2017).

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Terkait pengertian tersebut, dapat diketahui ada dua dimensi dalam kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum dapat memiliki dua pengertian, yaitu pengertian yang sempit dan yang luas. Secara sempit, kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus diambil oleh siswa untuk menyelesaikan pendidikannya di suatu lembaga tertentu. Pengertian ini berkaitan dengan struktur program pendidikan di lembaga tersebut. Namun, secara luas, kurikulum diartikan sebagai seluruh pengalaman belajar yang diberikan oleh sekolah kepada siswa selama mereka mengikuti pendidikan pada tingkat pendidikan tertentu. Pengertian ini mencakup semua upaya untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, yang bisa direncanakan secara tertulis maupun tidak. Tujuan dari pengertian kurikulum yang luas ini adalah untuk menciptakan lulusan yang memiliki kualitas yang baik (Jeflin & Afriansyah, 2020).

Manajemen merupakan terjemahan dari *management*, yang artinya pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. *Management* berakar dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, atau mengelola. Manajemen adalah proses memanfaatkan semua sumber daya yang dilakukan bersama orang lain agar dapat mencapai tujuan bersama yang telah dicanangkan agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Mohammad Yamin, 2012).

Manajemen kurikulum merupakan proses atau sistem dalam mengelola kurikulum yang telah dirumuskan, serta di dalamnya terdapat banyak metode agar tujuan sebuah kurikulum dapat tercapai. Ruang lingkup manajemen kurikulum yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan kurikulum. Pada tingkat sekolah kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan.

### **Tujuan Manajemen Kurikulum**

Manajemen kurikulum adalah proses mendayagunakan sumber daya kurikulum yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Manajemen kurikulum dapat dikatakan memonitor dan menjamin tercapainya tujuan kurikulum yang telah ditentukan. Manajemen kurikulum adalah hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran

di lembaga pendidikan, karena jika pengelolaan kurikulumnya kurang baik maka tujuan kurikulum dan program pembelajarannya juga tidak akan berjalan dengan baik.

Tujuan dari manajemen kurikulum adalah untuk mengefektifkan operasional sekolah dan juga mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran serta meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun strategi pembelajaran. Dengan kata lain, tujuan pengelolaan kurikulum atau manajemen kurikulum adalah: *Pertama*, pencapaian pengajaran dengan fokus pada peningkatan kualitas interaksi belajar mengajar. *Kedua*, pengembangan sumber daya manusia agar dapat dimanfaatkan secara optimal. *Ketiga*, mewujudkan visi dan misi pendidikan nasional. *Keempat*, untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di lembaga pendidikan tertentu.

### **Manfaat Manajemen Kurikulum**

Rusman (2011) mengatakan bahwa pengelolaan kurikulum dalam proses pendidikan harus dilakukan sedemikian rupa sehingga perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum bisa berjalan lebih efektif, efisien dan optimal dalam mendayagunakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar serta komponen kurikulum lainnya. Oleh sebab itu, manajemen kurikulum akan sangat membantu menyukseskan proses pembelajaran. Manajemen kurikulum adalah proses kerjasama yang melibatkan semua pihak untuk mencapai tujuan pengajaran dengan fokus utama pada upaya meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Kurikulum memiliki dua pengertian yang berbeda. Secara sempit, kurikulum merujuk pada jadwal pelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan secara luas, kurikulum mencakup semua pengalaman yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada anak didik selama mereka mengikuti pendidikan.

Pengertian yang luas ini mengimplikasikan bahwa semua aspek dalam lingkungan sekolah, seperti pengaturan halaman sekolah, penempatan keranjang sampah, atau ketatnya disiplin sekolah, juga termasuk dalam cakupan kurikulum. Hal ini karena semua elemen tersebut dapat berkontribusi terhadap hasil akhir yang tercermin pada lulusan. Dengan demikian, manajemen kurikulum tidak hanya melibatkan penyusunan jadwal pelajaran, tetapi juga pengelolaan semua aspek yang memengaruhi pengalaman belajar siswa dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Beberapa manfaat dari adanya manajemen kurikulum adalah: *Pertama*, penggunaan sumber daya kurikulum yang efektif. *Kedua*, keadilan serta kesempatan bagi siswa untuk mencapai hasil yang maksimal lebih meningkat. *Ketiga*, meningkatkan kepentingan dan keefektifan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekitarnya. *Keempat*, meningkatkan efektivitas kinerja guru dan aktivitas siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Kelima*, meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar mengajar. *Keenam*, keterlibatan masyarakat yang lebih besar dalam pengembangan kurikulum (Sulfemi, 2020).

### **Prinsip Manajemen Kurikulum**

Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum mengikuti beberapa prinsip, yaitu:

1. Produktivitas, yaitu hasil yang ingin dicapai melalui kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kurikulum. Perlu dipikirkan bahwa sasaran dalam manajemen kurikulum adalah bagaimana siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum.
2. Demokratisasi, yaitu penyelenggaraan manajemen kurikulum harus berlandaskan pada demokrasi yang menempatkan pemimpin, pelaksana, dan peserta didik pada posisi yang tepat sehingga mereka bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan kurikulum.
3. Kooperatif, yaitu untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum, diperlukan kerjasama yang positif dari berbagai pihak.
4. Efektifitas dan efisiensi, yaitu pelaksanaan kegiatan pengelolaan kurikulum harus mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi guna mencapai tujuan kurikulum agar kegiatan pengelolaan tersebut membuahkan hasil yang bermanfaat dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif sedikit.
5. Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum. Proses manajemen kurikulum harus mampu mempertegas dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum.

Manajemen kurikulum melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dalam konteks pendidikan. Prinsip-prinsip manajemen kurikulum ini membantu memastikan bahwa kurikulum adalah alat yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Berikut adalah beberapa prinsip manajemen kurikulum yang penting:

1. Keterpaduan (*Integration*): Kurikulum harus dirancang dengan keterpaduan antara materi pelajaran, metode pengajaran, dan tujuan pendidikan. Semua elemen kurikulum harus saling mendukung dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.
2. Relevansi (*Relevance*): Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Ini berarti kurikulum harus mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat.
3. Keterbukaan (*Flexibility*): Kurikulum harus cukup fleksibel untuk dapat disesuaikan dengan perubahan yang mungkin terjadi di masa depan. Hal ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengadaptasi kurikulum agar tetap relevan dan efektif.
4. Partisipasi Stakeholder (*Stakeholder Involvement*): Para pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, orangtua, dan masyarakat, harus terlibat dalam pengembangan dan implementasi kurikulum. Partisipasi mereka dapat memberikan wawasan berharga dan mendukung penerimaan serta keberhasilan kurikulum.
5. Kontinuitas (*Continuity*): Kurikulum harus dirancang dengan kontinuitas dalam pikiran. Ini berarti kurikulum harus mengikuti alur pembelajaran secara progresif dari tingkat satu ke tingkat berikutnya, sehingga siswa dapat membangun pengetahuan dan keterampilan mereka secara bertahap.
6. Evaluasi Terus-Menerus (*Ongoing Evaluation*): Evaluasi kurikulum harus menjadi proses yang berkelanjutan. Data tentang keberhasilan dan perbaikan yang

diperlukan harus dikumpulkan secara teratur dan digunakan untuk membuat perubahan yang diperlukan dalam kurikulum.

7. Keadilan (*Equity*): Kurikulum harus mempromosikan kesetaraan dan keadilan dalam pendidikan. Ini berarti semua siswa harus memiliki akses yang sama terhadap materi pelajaran dan kesempatan belajar yang berkualitas.
8. Kualitas (*Quality*): Kurikulum harus dirancang dengan fokus pada kualitas pendidikan. Hal ini mencakup pemilihan bahan ajar yang berkualitas, pengembangan metode pengajaran yang efektif, dan evaluasi yang ketat terhadap pencapaian siswa.
9. Berorientasi pada Tujuan (*Goal-Oriented*): Kurikulum harus didasarkan pada tujuan pendidikan yang jelas. Semua elemen kurikulum harus dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan ini.
10. Keterbukaan terhadap Inovasi (*Innovation*): Kurikulum harus terbuka terhadap inovasi dan perkembangan baru dalam pendidikan. Hal ini memungkinkan adopsi metode pengajaran yang lebih efektif dan relevan.

## Tahapan Manajemen Kurikulum

Terdapat empat tahapan manajemen kurikulum, yaitu tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Aktivitas manajemen kurikulum/pengajaran ini adalah kolaborasi kepala sekolah, dengan wakil kepala sekolah bersama guru-guru melakukan kegiatan manajerial dimaksud agar perencanaan berlangsung dan mencapai hasil yang baik.

### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan setidaknya ada empat kegiatan yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Analisis kebutuhan. Dalam merencanakan manajemen kurikulum, kita perlu melakukan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, tantangan dan peluang yang ada. Dari hasil analisis SWOT ini kemudian akan diperoleh analisis kebutuhan yang harus segera dilakukan dalam jangka pendek, menengah dan panjang.
- b. Merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofi. Ketika merencanakan manajemen kurikulum, isu-isu yang berkaitan dengan filosofi yang berlaku di negara tersebut harus dipertimbangkan.
- c. Menentukan desain kurikulum. Pada titik ini harus menentukan akan mengacu pada salah satu desain kurikulum yang sudah dikembangkan atau digunakan oleh negara lain.
- d. Membuat rencana induk: pengembangan, pelaksanaan dan penilaian. Yaitu bagaimana mengembangkan, melaksanakan dan menilai kurikulum yang sudah ada.



## 2. Tahap Pengembangan

Ada tujuh hal yang perlu diperhatikan dalam tahap pengembangan manajemen kurikulum, yaitu:

- a. Perumusan rasional atau dasar pemikiran. Artinya dalam mengembangkan manajemen kurikulum, harus ada dasar pemikiran yang dapat diterima secara logis dan sosial. Jadi ini adalah acuan pertama dalam tahap pengembangan.
- b. Perumusan visi, misi dan tujuan. Dalam mengembangkan kurikulum yang sudah ada atau kurikulum yang telah ditetapkan acuannya, harus diselaraskan dengan visi, misi, dan tujuan lembaga tempat kurikulum tersebut dilaksanakan.
- c. Penentuan struktur dan isi program. Misalnya, struktur kurikulum lembaga pendidikan harus ditentukan dengan struktur jurusan yang akan ditambahkan. Selain itu, dari segi isi program merupakan program utama yang disusun dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang akan dicapai.
- d. Pemilihan dan pengorganisasian materi. Fase ini berkaitan dengan pemilihan dan pengorganisasian materi yang diberikan kepada siswa. Institusi pendidikan seperti sekolah dapat memilih dan mengembangkan materi sesuai dengan kebutuhan dan tantangan sekolah.
- e. Pengorganisasian kegiatan pembelajaran. Bagaimana cara lembaga pendidikan melaksanakan kegiatan pembelajaran harus dipersiapkan terlebih dahulu, terlepas apakah dilaksanakan atau diubah sesuai dengan sumber acuan. Artinya bagaimana menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan secara khusus dengan lembaga tersebut.
- f. Pemilihan sumber, alat dan sarana belajar. Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar dan alat untuk mendukung pembelajaran dan menyesuaikan dengan sarana belajar yang tersedia.
- g. Penentuan cara mengukur hasil belajar. Pada fase ini ditentukan apakah cara mengukur hasil belajar siswa sama atau berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya.

## 3. Tahap Implementasi atau Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan dan pengembangan, maka selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini sudah berada pada tataran teknis pembelajaran, yaitu:

- a. Penyusunan rencana pembelajaran, dalam hal ini menyusun RPP.
- b. Penjabaran materi, yaitu penjabaran dari materi yang sudah dipilih.
- c. Penentuan strategi dan metode pembelajaran.
- d. Penyediaan sumber, alat dan sarana pembelajaran.
- e. Penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil pembelajaran.
- f. Setting lingkungan pembelajaran.

## 4. Tahap Evaluasi atau Penilaian

Pada fase ini dilakukan penilaian kelebihan dan kekurangan pada kurikulum yang dikembangkan, baik penilaian formatif maupun penilaian sumatif. Penilaian

kurikulum dapat mencakup konteks, masukan, proses, dan produk. Evaluasi produk berfokus pada pengukuran kinerja proses pada akhir program (identik dengan evaluasi sumatif).

### **Implementasi Manajemen kurikulum dalam pendidikan Islam**

Tahapan manajemen kurikulum di atas menunjukkan bahwa proses manajemen kurikulum meliputi tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk memastikan bahwa tujuan kurikulum benar-benar dapat dicapai. Oleh karena itu, pengelolaan kurikulum menjadi tanggung jawab perencana, pengembang, pelaksana dan pengawas pendidikan untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik dan mengarah pada pencapaian tujuan yang diinginkan, yang tercermin dalam perubahan perilaku siswa. Dalam keadaan ini, pengetahuan siswa meningkat dan berkembang, keterampilannya mencapai tingkat yang lebih tinggi dan sikap kepribadiannya menjadi lebih baik.

Pendekatan dalam implementasi kurikulum yang dijelaskan oleh terdiri dari tiga perspektif yang berbeda (Becker et al., 2015), yaitu:

*Pertama, Fidelity Perspective* (Perspektif Kesetiaan): Pendekatan ini berasal dari prinsip kurikulum sentralistik yang menekankan bahwa desain kurikulum yang dikembangkan oleh pusat adalah standar dan dapat diimplementasikan tanpa banyak penyesuaian. Dalam pendekatan ini, para pelaksana kurikulum di sekolah, seperti guru, kepala sekolah, administrasi pendidikan, atau pihak-pihak terkait lainnya, berupaya untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan desain standar yang telah ditetapkan.

*Kedua, Mutual Adaptation* (Adaptasi Bersama): Pendekatan ini berangkat dari pemahaman bahwa dalam kenyataannya, kurikulum tidak selalu dapat diimplementasikan sesuai rencana karena perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi setempat. Dalam pendekatan *mutual adaptation*, pelaksana kurikulum melakukan penyesuaian berdasarkan konteks, kebutuhan, dan perkembangan yang terjadi secara lokal. Ini mengakui pentingnya fleksibilitas dalam implementasi kurikulum. *Ketiga, Enactment Curriculum* (Kurikulum yang Dijalankan): Pendekatan ini melihat kurikulum bukan sebagai produk atau peristiwa (pengembangan), tetapi sebagai proses yang terus berkembang. Dalam perspektif *enactment curriculum*, kurikulum dilihat sebagai sesuatu yang tumbuh dan berkembang melalui interaksi antara guru dan siswa. Proses ini terutama berperan dalam membentuk kemampuan berpikir dan bertindak siswa.

*Ketiga* pendekatan ini mencerminkan berbagai cara dalam mengelola dan melihat implementasi kurikulum. Masing-masing pendekatan memiliki implikasi yang berbeda terhadap peran guru, siswa, dan pihak terkait lainnya dalam proses pendidikan. Pemahaman yang baik tentang ketiga pendekatan ini dapat membantu dalam merencanakan dan melaksanakan implementasi kurikulum yang efektif sesuai dengan kebutuhan dan konteks pendidikan yang ada. Dalam konteks pendidikan Islam, implementasi kurikulum dapat mengikuti salah satu atau beberapa dari pendekatan di atas. Pilihan pendekatan akan bergantung pada karakteristik kurikulum, tujuan pendidikan Islam yang diinginkan, dan konteks sekolah atau lembaga pendidikan Islam tertentu.

Penting untuk mengakui bahwa tidak ada satu pendekatan yang benar atau salah, tetapi pilihan pendekatan harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan kondisi setempat serta tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dalam pendidikan Islam, penting untuk memastikan bahwa kurikulum tidak hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga memperkenalkan dan mempromosikan nilai-nilai Islam. Implementasi kurikulum harus mencakup integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran sehingga siswa tidak hanya mengembangkan pengetahuan, tetapi juga karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam banyak lembaga pendidikan Islam, partisipasi komunitas lokal atau ulama dapat berperan penting dalam implementasi kurikulum. Mendengarkan pandangan dan panduan dari para pemimpin agama dapat membantu mengarahkan kurikulum agar sesuai dengan nilai-nilai Islam yang dipegang teguh oleh komunitas tersebut.

Implementasi kurikulum dalam pendidikan Islam harus dilihat sebagai upaya berkelanjutan. Kurikulum harus selalu dinilai dan diperbarui sesuai dengan perkembangan masyarakat, kebutuhan siswa, dan perubahan dalam pemahaman agama. Proses ini memerlukan komitmen untuk meningkatkan kurikulum secara berkelanjutan. Penting untuk memiliki sistem pengawasan dan evaluasi yang efektif untuk memantau implementasi kurikulum. Hal ini dapat melibatkan pengawasan oleh pihak sekolah, departemen pendidikan, atau badan pengawas pendidikan Islam, tergantung pada struktur pendidikan yang ada. Guru merupakan aktor kunci dalam implementasi kurikulum. Oleh karena itu, mereka perlu mendapatkan pelatihan yang memadai dalam menjalankan kurikulum yang sesuai dengan pendekatan yang dipilih. Dukungan kontinu untuk pengembangan profesional guru juga sangat penting.

Orangtua memiliki peran yang penting dalam pendidikan Islam. Mereka dapat berperan dalam mendukung implementasi kurikulum dengan mengikuti perkembangan anak-anak mereka dan berkolaborasi dengan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Penting untuk diingat bahwa implementasi kurikulum dalam pendidikan Islam adalah proses yang kompleks dan melibatkan banyak elemen yang saling terkait. Memahami pendekatan yang sesuai dan mengadaptasinya sesuai dengan konteks dan tujuan pendidikan Islam yang diinginkan akan membantu mencapai hasil pendidikan yang lebih baik. Dipahami bahwa kurikulum (sekolah, madrasah, dan pondok pesantren) adalah keseluruhan program yang ditawarkan kepada peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas, di bawah arahan dan tanggung jawab lembaga pendidikan Islam untuk memperoleh ijazah tertentu. Tugas utama sekolah, madrasah, dan pondok pesantren adalah melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan kata lain, kegiatan utama yang berkaitan langsung dengan kebutuhan untuk mengembangkan potensi peserta didik adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum pendidikan.

Manajemen kurikulum merupakan unsur yang sangat penting dan strategis yang memberikan arah dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan. Dalam bidang pendidikan madrasah, manajemen kurikulum pendidikan Islam merupakan salah satu faktor kunci dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang diharapkan pada semua

jenjang dan jenis pendidikan, baik nasional maupun daerah. Tentunya kita harus mengembangkan kurikulum yang baik yang sesuai dengan visi dan misi madrasah dan berusaha memberikan kontribusi kepada masyarakat (Adyanto, 2017).

### Kesimpulan

Manajemen kurikulum merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan, kurikulum yang sesuai dengan arah pendidikan akan menghasilkan lulusan yang unggul. Tujuan dari manajemen kurikulum adalah mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar, mengembangkan sumber daya manusia, mewujudkan visi dan misi pendidikan nasional, dan meningkatkan kualitas belajar mengajar di lembaga pendidikan. Manfaat dari manajemen kurikulum meliputi penggunaan sumber daya kurikulum yang efektif, peningkatan keadilan dan kesempatan bagi siswa, peningkatan efektivitas kinerja guru dan aktivitas siswa, serta keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kurikulum. Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam manajemen kurikulum adalah produktivitas, demokratisasi, kerjasama, efektivitas, efisiensi, serta pengarahannya visi, misi, dan tujuan kurikulum. Tahapan manajemen kurikulum terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahapan memiliki kegiatan yang harus dilakukan, seperti analisis kebutuhan, merumuskan desain kurikulum, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

### Daftar Pustaka

- Adyanto, P. (2017). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 2(1).
- Anwar, S., & Umam, H. (2020). Transformative Education: Emphasizing 21st Century Skills and Competencies in The Independent Learning Curriculum. *AIM: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 1-16.
- Becker, F. G., Cleary, M., Team, R. M., Holtermann, H., The, D., Agenda, N., ... Sambanis, N. (2015). Implementasi Kurikulum Terpadu Di Sekolah Dasar Islami Terpadu Qardhan Hasana Banjarbaru. *Syria Studies*, 7(1).
- Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*, 2(2).
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544-1550.
- Jeflin, H., & Afriansyah, H. (2020). *Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum dan Peran Guru Dalam Administrasi Kurikulum*.
- Marginson, S., & Van der Wende, M. (2007). To rank or to be ranked: The impact of global rankings in higher education. *Journal of studies in international education*, 11(3-4), 306-329.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Implementasi kurikulum 2013 revisi: dalam era industri 4.0*. Bumi Aksara.
- Mushthofa, A., Khizbullah, M. A., & Ramadhani, R. A. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Profesionalisme Guru. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 35-44.

- Pramono, D. A. (2022). Program Pembentukan Kompetensi Bahasa Asing Dan Teknologi Informasi Siswa. *International Conference on Research and Community Services (ICORCs)*, 1(1), 1-37.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 75-94.
- Rohman, F. (2018). Manajemen Kurikulum Dalam Pendidikan Islam. *Nizhamiyah*, 8(2).
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sulfemi, W. B. (2020). Pengelolaan Manajemen Sekolah yang Efektif dan Unggul. *Artikel*, 02(09).
- Wijaya, C. (2017). *Perilaku Organisasi Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)*.
- Yamin, Mohammad. (2012). *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Yamin, Muhammad, & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal ilmiah mandala education*, 6(1).